

**PENGARUH BIMBINGAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
KETERAMPILAN PRODUKTIF AKUNTANSI SISWA KELAS X
SMK N 1 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (SPd) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :
DEWI WAHYUNI
2005/67650

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Dewi Wahyuni. (2005/67650) Pengaruh Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Produktif Akuntansi Siswa Kelas X SMK N 1 Padang Panjang. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2009.

Pembimbing I : Bapak Drs. Auzar Luky

Pembimbing II : Bapak Drs. H. Zulhahmi, Dipl. IT.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat (1) pengaruh bimbingan guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan produktif akuntansi (2) pengaruh bimbingan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran keterampilan produktif akuntansi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X akuntansi yang berjumlah 73 orang. Teknik penarikan sampel dengan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 73 orang. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu : uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan analisis jalur.

Temuan penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh signifikan antara bimbingan guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran keterampilan produktif akuntansi siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang dengan signifikan $0,028 = 0,05$, (2) terdapat pengaruh signifikan antara

bimbingan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran keterampilan produktif akuntansi siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang dengan signifikan $0,000 = 0,05$. Rata-rata skor bimbingan guru sebesar

3,12 dengan tingkat capaian responden 78,00%. Rata-rata skor motivasi belajar sebesar 3,30 dengan tingkat capaian responden 82,53%. Rata-rata skor hasil belajar siswa sebesar 7,90.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada guru di SMK N 1 Padang panjang supaya lebih membimbing, memperhatikan dan mengetahui tentang kesulitan yang dialami siswa dalam belajar sehingga siswa tersebut termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Bimbingan Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Produktif Akuntansi Siswa Kelas X SMK N 1 Padang Panjang". Skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Auzar Luky sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dipl. IT sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Auzar Luky sebagai pembimbing akademik.
4. Bapak/tim penguji: (1) Bapak Drs. Auzar Luky, (2) Bapak Drs.H. Zulfahmi, Dip.IT, (3) Bapak Prof, Dr. H, Bustari Muchtar, (4) Drs. Akhirmen M.Si yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk menguji dan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Gusmarliza, sebagai Kepala Sekolah SMK N 1 Padang Panjang, beserta Staf Pengajar.
6. Siswa/i SMK N 1 Padang Panjang yang telah bersedia mengisi angket penelitian.
7. Orang Tua tercinta yang telah memberikan do'a dan dorongan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta

kakak-kakak dan adik yang telah memberikan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.

8. Teman-teman angkatan 2005 yang senasib dan seperjuangan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi khususnya keahlian Pendidikan Akuntansi dan semua pihak yang telah membantu tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis sangat menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis sadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil Belajar.....	10
2. Bimbingan Guru.....	16
3. Hakekat Belajar Mengajar	22
4. Motivasi Belajar	29
5. Pengaruh Bimbingan Guru terhadap Motivasi Belajar	33
6. Pengaruh Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar terhadap - Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Produktif - Akuntansi	34
B. Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Konseptual.....	37
D. Hipotesis	38
 BAB III METODE PENELITIAN	
A.. Jenis Penelitian.....	39

B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40
D. Variabel Penelitian.....	40
1. Variabel Bebas	40
2. Variabel Terikat	41
E. Jenis Data.....	41
F. Definisi Operasional Variabel	41
G. Instrumen Penelitian	43
H. Uji Coba Instrumen	45
I. Teknik Analisis Data	46
1. Analisa Deskriptif.....	46
2. Analisa Induktif.....	49
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	49
b. Uji Homogenitas Varian	50
c. Uji Linearitas	50
d. Analisis Jalur (Part Analysis)	51
e. Uji Hipotesis.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	58
1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	58
a. Distribusi Hasil Belajar (Y)	60
b. Distribusi Bimbingan Guru (X1)	62
c. Distribusi Motivasi Belajar (X2)	64
2. Analisis Induktif	67
a. Uji Normalitas Sebaran Data	67
b. Uji Homogenitas Varian	68
c. Uji Linearitas.....	69

d. Analisis Jalur	70
e. Uji Hipotesis	78
C. Pembahasan	83
D. Implikasi	90

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ujian Semester 1 Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran - Keterampilan Produktif Akuntansi Tahun Ajaran 2008/2009.	3
2. Absensi Siswa Kelas X SMK N 1 Padang Panjang Semester 1 Tahun - Ajaran 2008/2009.....	4
3. Data Jumlah Siswa Kelas X Akuntansi di SMK N 1 Padang Panjang Tahun - Ajaran 2008/2009	40
4. Skor Jawaban Setiap Pernyataan Berdasarkan Sifatnya	43
5. Kisi-kisi Angket Instrumen Penelitian	44
6. Kategori Nilai Rata-rata Skor Variabel Bimbingan Guru	47
7. Kategori Nilai Rata-rata Skor Variabel motivasi Belajar	47
8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y)	59
9. Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Guru (X1)	61
10. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X2)	63
11. Hasil Uji Normalitas.....	66
12. Hasil Uji Homogenitas Varian.....	66
13. Hasil Uji Linearitas Bimbingan Guru(X1), Motivasi Belajar (X2), dan Hasil Belajar (Y)	67
14. Nilai pendugaan koefisien jalur antara Variabel Bimbingan Guru (X1) - terhadap Motivasi Belajar (X2) atau $X_2 = F(X_1)$	69
15. Analisis Varian antara Variabel Bimbingan Guru (X1) dan Motivasi - Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)	71
16. Hasil Analisis Pengaruh Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar - terhadap Hasil Belajar.....	71
17. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Penyebab, Variabel - Perantara, dan Variabel Akibat	75

18. Analisis Varian Variabel Bimbingan Guru (X1) terhadap Motivasi Belajar (X2) Mata Pelajaran Keterampilan Produktif Akuntansi Siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang	76
19. Analisis Varian Variabel Bimbingan Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) Mata Pelajaran Keterampilan Produktif - Akuntansi Siswa Kelas X SMK N 1 Padang Panjang.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	38
2. Hasil Perhitungan Sub Struktur 1 Pengaruh X1 terhadap X2.....	70
3. Hasil Perhitungan Sub Struktur 2 Pengaruh Variabel Penyebab terhadap - Variabel akibat.....	73
4. Stuktur Analisis Jalur setelah Penelitian.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket/kuesioner Penelitian.....	89
2. Tabulasi Data Penelitian	94
3. Tabel Data Penelitian.....	98
4. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel Penelitian	114
5. Uji Asumsi Klasik	120
6. Uji Hipotesis	124
7. Izin Melaksanakan Penelitian dari Fakultas Ekonomi UNP.	
8. Izin Melaksanakan Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan - Perlindungan Masyarakat Kota Padang Panjang.	
9. Izin Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah SMK N 1 Padang - Panjang.	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bagian dari lembaga pendidikan formal yang merupakan bagian dari pendidikan menengah atas. SMK merupakan satu lembaga yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan keterampilan dan keahlian. Sehingga dari lulusan SMK tersebut dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya apabila nantinya turun ke dunia kerja.

Pendidikan di SMK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyiapkan siswa-siswanya untuk memasuki lapangan pekerjaan. Depdiknas (2003:56) mengemukakan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Undang-undang tersebut mengisyaratkan bahwa SMK diarahkan pada penguasaan bidang-bidang tertentu yang bersifat kejuruan.

Mulyasa (2006:91) menyatakan “Pendidikan Menengah Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih

lanjut sesuai dengan kejuruannya”. Pendapat Mulyasa tersebut didukung oleh Depdiknas (2005:27) yang juga menyatakan bahwa “Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”.

Pendidikan kejuruan ini dimaksudkan untuk menghasilkan tenaga terampil yang terdidik dan terlatih, dimana siswanya dapat menjadi terampil setelah melalui beberapa proses pelatihan. Keterampilan tidak dapat diperoleh dengan hanya melihat dan mendengar saja tetapi harus dipraktekkan. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam keterampilan produktif haruslah memiliki banyak waktu untuk berlatih dalam mengerjakan tugas sendiri.

Salah satu lembaga yang memberikan pendidikan keterampilan produktif adalah SMK N 1 Padang Panjang. Salah satu keberhasilan dari sekolah ini tercermin dari karya-karya yang dihasilkan oleh siswanya dalam program pendidikan atau dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan tuntutan kurikulum, bahwa siswa yang telah menamatkan pendidikan di sekolah kejuruan ini harus menjadi manusia yang produktif dan tidak menjadi beban orang lain. Setiap lembaga pendidikan, setelah menentukan program-program dan kurikulum pendidikan, haruslah mempunyai prinsip dalam menentukan arah dalam pelaksanaan cita-cita dari program dan kurikulum yang telah dicanangkan.

Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam hal penguasaan materi. Perbedaan kemampuan, latar belakang

kehidupan keluarga dan pengalaman dapat menyebabkan aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa bervariasi sehingga ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi memiliki kecenderungan lebih cepat dan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan sedang dan rendah.

Berikut ini disajikan data hasil belajar mata pelajaran keterampilan produktif akuntansi siswa kelas X :

Tabel 1 : Nilai Rata-Rata Ujian Semester 1 Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Keterampilan Produktif Akuntansi Tahun Ajaran 2008/2009.

Nilai Mata Pelajaran Keterampilan Produktif Akuntansi						
Kompetensi	X Akt 1			X Akt 2		
	\bar{x}	% T	% TT	\bar{x}	% T	% TT
1. Mengelola bukti transaksi	72	72	28	79	79	21
2. Mengelola buku jurnal	68	32	68	74	74	26
3. Mengelola buku besar	60	40	60	65	35	65
4. Persamaan dasar akuntansi	63	37	63	65	35	65

Sumber : Guru mata pelajaran

Keterangan : Akt : Akuntansi.

\bar{x} : Rerata.

% T : Persentase tuntas.

% TT : Persentase tidak tuntas.

SKBM : 70,00.

Banyaknya siswa yang belum mencapai nilai 70 yang merupakan standar nilai ketuntasan belajar mengajar (SKBM) disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun yang berasal dari luar, Syah (2005:113) mengemukakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi, lingkungan sosial dan non sosial”. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, terdapat 2 pendapat yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu : pertama, dari segi siswa menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya bimbingan guru dalam belajar sehingga banyak siswa yang kurang mengerti terhadap materi yang disampaikan.

Kedua, dari segi guru menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya kesiapan siswa dalam belajar, rendahnya motivasi belajar, banyaknya siswa yang tidak masuk sekolah, cabut dan sering terlambat. Hal ini didukung oleh data absensi siswa.

Tabel 2 : Absensi Siswa Kelas X SMK N 1 Padang Panjang Semester 1 Tahun Ajaran 2008/2009.

Kelas	Jumlah siswa	Minggu efektif	Keterangan									
			Absen		Sakit		Izin		Cabut		Terlambat	
			F	%	f	%	F	%	F	%	F	%
KU 1	37	17	30	4,77	44	6,99	33	5,25	6	0,95	26	4,13
KU 2	36	17	30	4,90	55	8,99	29	4,74	9	1,47	21	3,38

Sumber : Guru bimbingan dan konseling.

Data di atas memperlihatkan bahwa rendahnya tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat mengakibatkan hasil

belajar rendah. Dari tabel di atas, persentase diperoleh dari total siswa yang absen dibagi dengan jumlah siswa per lokal yaitu 37 orang dikali dengan jumlah minggu efektif belajar yaitu 17 minggu dan kemudian dikalikan dengan 100%. Dengan demikian persentase siswa yang absen diperoleh dari hasil 30 orang dibagi 629 (37 orang x 17 minggu) kemudian dikalikan 100% sehingga diperoleh hasilnya 4,77%. Dari data di atas tampak bahwa 4,77% siswa yang absen, 6,99% sakit, 5,25% siswa yang izin, 0,95% siswa yang cabut, dan 4,13% siswa yang terlambat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, rendahnya motivasi siswa dalam belajar disebabkan oleh kurangnya bimbingan yang diberikan oleh guru dan kurang pedulinya guru terhadap kesulitan yang dihadapi oleh siswanya. Menurut Sadirman (2004:145) bahwa “Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam pembelajaran”. Dari pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam belajar, maka dibutuhkan bimbingan guru. Sebagai seorang guru diharapkan mampu mengatasi kesulitan yang ditemukan oleh siswanya pada waktu belajar, apabila di dalam pembelajaran terdapat bimbingan dan perhatian guru kepada siswanya, maka siswa tersebut akan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu minat, kemauan, guru, orang tua, dan lain-lain

Seorang pendidik harus mampu memotivasi siswanya agar rajin dan giat belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut bagus dan segala potensi yang ada pada diri siswa dapat tersalurkan. Motivasi merupakan hal yang penting dalam belajar karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku namun juga mengarahkan dan menguatkan tingkah laku dalam belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi.

Siswa yang ingin berhasil dalam pendidikannya harus melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka dengan baik. Proses pembelajaran yang baik di dalam kelas akan meningkatkan motivasi siswa dalam menggali teori serta dapat memecahkan suatu masalah dengan lancar. Namun untuk mendapatkan situasi ini tidak mudah, terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh para guru atau pendidik. Dalam hal ini penentunya bukan dari siswa saja tetapi guru juga tidak kalah pentingnya, terutama dalam hal membimbing siswa.

Berdasarkan masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul **"Pengaruh Bimbingan Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Produktif Akuntansi Siswa Kelas X SMK N 1 Padang Panjang"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bahwa bimbingan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

2. Bahwa bimbingan guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
4. Bahwa bimbingan guru dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti pada pengaruh bimbingan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran keterampilan produktif akuntansi siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang yang disajikan di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut

1. Sejauh mana pengaruh bimbingan guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran keterampilan produktif akuntansi siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang?
2. Sejauh mana pengaruh bimbingan guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran keterampilan produktif akuntansi siswa Kelas X SMK N 1 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran keterampilan produktif akuntansi siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang.
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran keterampilan produktif akuntansi siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, di samping itu sebagai bekal pengetahuan, pengalaman dan juga merupakan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan mencoba mengungkapkan aspek-aspek lain yang memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
4. Bagi guru, agar selalu memberikan bantuan dan kemudahan bagi siswa dalam memberikan bimbingan dalam belajar sehingga hasil yang diharapkan tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2000:3) bahwa "Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang". Hasil belajar di sekolah bukan semata-mata penguasaan pengetahuan mata pelajaran saja tetapi juga keterampilan berfikir, keterampilan motorik dan pencapaian mutu hasil belajar siswa. Hal ini tidak akan terjadi apabila siswa tidak aktif terlibat secara keseluruhan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Mulyasa (2006:258) bahwa "Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking* dan penilaian kelas". Penilaian kelas ini dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Untuk ulangan harian dapat dilakukan ketika proses pembelajaran selesai dalam kompetensi tertentu, ulangan umum dilakukan setiap akhir semester. Sedangkan ujian akhir dilakukan pada setiap akhir program pendidikan, dengan bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan.

Gagne dalam Sudjana (2000:45) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan ke dalam 5 hal :

- a. Informasi verbal (*Verbal information*), yaitu kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan.
- b. Kemampuan Intelektual (*Intellectual skill*), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian, memecahkan suatu persoalan.
- c. Strategi kognitif (*Cognitive strategies*), yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mental dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.
- d. Sikap (*Attitude*), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek itu.
- e. Keterampilan motivasi (*Motivation skill*), yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Jadi hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai dari proses belajar yang terdiri dari informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motivasi. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diketahui dari penilaian terhadap siswa setelah mengikuti pembelajaran, penilaian merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku siswa.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa tentunya harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh

masing-masing satuan pendidikan berdasarkan standar kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan tujuan yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Menurut Ibrahim (2005:1) bahwa “Hasil belajar atau kompetensi siswa didefinisikan sebagai produk, keterampilan dan sikap yang tercermin di dalam perilaku sehari-hari”. Produk mencakup serangkaian fakta, konsep, teori, hukum dan prinsip serta prosedur. Sedangkan keterampilan terdiri dari keterampilan berfikir, keterampilan menggunakan alat, keterampilan sosial, keterampilan proses, maupun keterampilan untuk belajar sepanjang hayat dan keterampilan hidup (*life skill*). Sikap mencakup budi pekerti, etika dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi hasil belajar merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan atau penguasaan suatu konsep yang telah dipelajari serta untuk melihat ketuntasan siswa dalam belajar. Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan.

Untuk mengukur atau mengetahui berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran, maka perlu dilakukan penilaian. Seorang guru perlu mengenal hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan penilaian. Menurut Sukmara (2005:62) “Hasil belajar menunjukkan kepada tingkat kualifikasi

ukuran baku (*standard norm*) menjadi sasaran sekaligus tujuan yang mesti dicapai melalui berbagai kegiatan, pengalaman siswa secara utuh, menyeluruh dan terpadu”.

Menurut Sudjana (2000:22) bahwa “Tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauhmana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa”. Tujuan instruksioanal tersebut ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Disamping itu hasil belajar tidak hanya dari segi kognitif saja, tetapi juga dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap siswa setelah mengikuti proses belajar dan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran. Keberhasilan tersebut akan tampak apabila proses belajar mengajar telah dilalui. Setelah hasil belajar dibagikan, peserta didik akan memperoleh informasi dan pengetahuan tentang keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran.

Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar bila latihan dan pengalaman yang didapatkannya dapat menjadi ilmu pengetahuan bagi mereka. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadinya perubahan pola fikir dan prestasi pada peserta didik.

Hasil belajar siswa merupakan alat komunikasi, baik antara pengajar dengan peserta didik, peserta didik dengan orang tua dan pengajar, pengajar dengan orang tua peserta didik. Jika hasil belajar dapat dimanfaatkan sebagai

alat komunikasi sebaik mungkin, maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Bloom dalam Syarifuddin (2004:25) mengelompokkan hasil belajar ke dalam ranah yaitu :

- a. Hasil belajar kognitif, berkaitan erat dengan perilaku yang menyangkut dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah.
- b. Hasil belajar afektif, berkaitan erat dengan pengetahuan, lebih terfokus kepada nilai dan sikap individu terhadap sesuatu.
- c. Hasil belajar psikomotor, berkaitan erat dengan keterampilan individu.

Selanjutnya Syarifuddin (2004:14) mengemukakan dalam proses belajar mengajar penilaian bertujuan untuk :

- a. Menggambarkan keberhasilan pengajaran, sebagaimana berlangsungnya suatu proses pengajaran yang lalu dengan menetapkan berhasil tidaknya suatu pengajaran tersebut.
- b. Memberikan *feedback* dalam proses belajar mengajar, lalu menentukan apakah program pengajaran perlu diperbaiki atau tidak.
- c. Menetapkan tingkat penguasaan hasil yang dicapai siswa setelah mereka menerima pengajaran.
- d. Menyimpulkan informasi untuk pengambilan keputusan pengajaran.

Jadi tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang diberikan dapat dipahami siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Dengan penilaian hasil belajar dapat diketahui sejauhmana keberhasilan atau kemampuan siswa dalam memahami

konsep dan prinsip dari bahan pelajaran yang telah diberikan serta untuk melihat ketuntasan belajar siswa.

Secara global, Syah (2002:132) mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal)

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang berupa faktor fisiologis dan psikologis. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Secara fisiologis orang yang memiliki tubuh yang sehat akan berbeda dengan hasil belajar orang yang dalam keadaan sakit atau lelah. Begitu pula dengan faktor psikologis seperti minat, tingkat kecerdasan, bakat dan motivasi yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

b. Faktor dari luar diri siswa (eksternal)

Yaitu terdiri dari faktor lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial dapat berupa keadaan lingkungan sekolah dan masyarakat, yang sangat berpengaruh terhadap proses hasil belajar. Faktor sosial terdiri dari para guru, orang tua atau keluarga, teman dan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor non sosial seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, cuaca dan waktu belajar yang tersedia.

c. Faktor pendekatan belajar

Yaitu pemilihan pendekatan belajar dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Pemilihan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.

Metode atau cara belajar yang praktis dan efisien merupakan suatu upaya untuk mempercepat pencapaian hasil yang diinginkan, karena cara belajar dapat mempengaruhi hasil belajar.

2. Bimbingan Guru

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam suatu pembelajaran maka diperlukan bimbingan dari seorang guru. Menurut Muhammad (2005:52) “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar mereka dapat mandiri, melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan dalam suasana asuhan berdasarkan norma-norma berlaku”. Sedangkan Prayitno (1999:99) mengemukakan bahwa :

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku.

Djamarah (2000:31) menyatakan bahwa “Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”. Seorang guru memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan siswanya, baik individu maupun

kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di samping itu guru juga memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih siswa. Menurut Suparlan (2006:31) “Membimbing yaitu menyampaikan atau mentransfer bahan ajar berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metoda mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual siswa”.

Seorang guru selain membuat program pengajaran harus berupaya agar program yang direncanakan tersebut mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai target tersebut seorang guru perlu membimbing siswa satu persatu baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Menurut Muhammad (2005:89) bahwa “Murid-murid perlu mendapatkan bantuan atau bimbingan yang sistematis dan terarah dalam kegiatan belajarnya”. Hal ini merupakan tanggung jawab moral seorang guru yang harus dijalani sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Selanjutnya Muhammad (2005:90) menyatakan bahwa “Bimbingan guru merupakan tangan pertama dalam usaha membantu memecahkan kesulitan murid-murid yang menjadi anak didiknya”.

Menurut Sukardi (2000:20) bahwa “Bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau

sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri”. Jadi bimbingan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswanya.

Riyanto (2002:25) menyatakan bahwa “Suatu bimbingan berperan ketika seseorang (peserta didik) meminta bantuan untuk memperoleh informasi tertentu, untuk mengambil suatu keputusan tertentu, untuk mengatasi masalah yang dihadapi, bahkan juga kalau membutuhkan untuk didengarkan atau untuk menumpahkan perasaan yang sedang dialami”. Sebagai seorang pendidik penting kita ketahui tentang kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar sehingga seorang pendidik dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswanya tersebut.

Menurut Djamarah (2002:45) bahwa “Peranan guru sebagai pembimbing bertolak dari cukup banyaknya anak didik yang bermasalah”. Dalam belajar tidak semua siswa dapat mencerna atau menerima materi pelajaran dengan cepat, ada yang sedang dan ada pula yang lambat. Ketiga hal ini menghendaki agar seorang guru dapat memberikan bimbingan dalam belajar sehingga siswa dapat menerima materi dengan baik.

Selanjutnya Djamarah (2002:46) menyatakan bahwa “Bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri”. Jadi dapat diketahui bahwa tanpa bimbingan dari guru, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya dan

kekurangmampuan mereka dalam belajar membutuhkan bantuan dari guru yang bersangkutan.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar menurut Sanjaya (2006:20) yaitu :

a. Guru sebagai sumber belajar.

Peranan guru sebagai sumber belajar merupakan peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus mampu menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga guru tersebut benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi siswanya.

b. Guru sebagai fasilitator.

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan kepada siswa agar siswa tersebut mudah memahami materi pelajaran. Dalam hal ini seorang guru dituntut agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswanya serta mampu merancang dan membuat media pembelajaran yang menarik.

c. Guru sebagai pengelola kelas.

Dalam hal ini seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman dalam belajar sehingga seorang guru tersebut dapat mengelola kelas dengan baik dan siswa pun merasa tenang dalam belajar.

d. Guru sebagai demonstrator.

Seorang guru mempunyai peranan dalam memperagakan sesuatu kepada siswanya agar mereka mengerti dan paham terhadap materi pelajaran.

e. Guru sebagai pembimbing.

Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. oleh sebab itu dibutuhkan bimbingan guru dalam belajar sehingga siswa tersebut paham dengan materi yang disampaikan.

f. Guru sebagai motivator.

Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa tersebut mempunyai motivasi belajar. Seorang guru harus bisa memotivasi siswanya dalam belajar sehingga siswa tersebut lebih rajin dan giat dalam belajar.

g. Guru sebagai Evaluator

Seorang guru berperan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dengan siswa, dimana guru sebagai pembimbing perlu memberikan penjelasan yang relevan dengan apa yang akan dikerjakan. Apabila seorang siswa melakukan pekerjaan tanpa dibimbing

oleh gurunya maka hasil pekerjaannya tersebut mungkin tidak akan sesuai dengan apa yang telah diprogramkan.

Nurihsan (2005:24) menyatakan bahwa kegiatan bimbingan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar secara umum dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Menenal dan memahami siswa secara mendalam.
- b. Memperlakukan siswa berdasarkan perbedaan individual.
- c. Memperlakukan siswa secara manusiawi.
- d. Memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengembangkan diri secara optimal.
- e. Memelihara suasana kelas supaya tetap menyenangkan.

Betapapun hebatnya seorang guru, tanpa adanya bimbingan yang diberikan kepada siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran akan mustahil tujuan dari program pengajaran itu dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Tujuan utama dari program keterampilan produktif adalah menjadikan seseorang agar mempunyai kreativitas serta mampu menggali potensi yang ada dalam dirinya untuk mendapatkan kecakapan hidup dalam menghadapi masa depan. Dengan adanya latihan secara terus menerus, maka seorang siswa memiliki keterampilan yang mantap, hal ini dikarenakan adanya bimbingan dan arahan dari guru mereka sehingga potensi yang ada pada diri siswa dapat tersalurkan.

Fungsi utama dari bimbingan ini adalah membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan.

Menurut Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:118) bahwa fungsi bimbingan adalah :

- a. Preservatif yaitu memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar.
- b. Preventif yaitu mencegah sebelum terjadi masalah.
- c. Kuratif yaitu mengusahakan “penyembuhan” pembentukan dalam mengatasi masalah.
- d. Rehabilitasi yaitu mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan *treatment* yang memadai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan guru adalah proses pemberian bantuan kepada siswa secara sistematis dan teratur baik secara individu maupun kelompok yang berguna dalam membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membekali diri dengan kecakapan hidup di masa yang akan datang.

Berdasarkan teori di atas maka terdapat indikator dari bimbingan guru yaitu memberikan bantuan, memberikan arahan dan memberikan perhatian.

3. Hakekat Belajar Mengajar

Belajar merupakan usaha seseorang untuk membangun pengetahuan di dalam dirinya. Dalam proses belajar mengajar terjadi perubahan dan peningkatan kualitas baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Menurut Thorndike dalam Sagala (2005:51) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses seseorang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap

belajar yang merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan”.

Menurut Djamarah (2002:13) belajar adalah “Serangkaian kegiatan jiwa raga, untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang kognitif, afektif dan psikomotor”. Berdasarkan pengertian belajar di atas, maka dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi di dalam diri individu.

Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi pada hakikatnya belajar itu merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pribadi seseorang.

Menurut Sagala (2005:12) perubahan tingkah laku itu dapat mencakup 3 aspek yaitu :

- (1). Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran yang terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- (2). Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori, penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan penentuan pola hidup.
- (3). Psikomotor yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani yang terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau suatu pemahaman. Dengan demikian guru perlu memberikan bimbingan atau dorongan kepada siswa untuk bisa menggunakan seluruh kemampuannya dalam menggali potensi yang dimilikinya.

Ketiga aspek tersebut merupakan hasil dari belajar, dimana belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku. Hamalik (2004:4) mengatakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antar individu dengan lingkungannya”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk kepentingannya sendiri yang berlangsung secara terus menerus. Jadi pada prinsipnya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya yang dititik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djamarah (2002:16) ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Untuk mencapai perubahan tersebut, tidak terlepas dari tugas dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks bukan sekedar menyampaikan informasi dari seorang guru

kepada siswa. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus membimbing siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik.

Di dalam perubahan tersebut terjadi hubungan timbal balik antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Dari proses belajar mengajar tersebut diharapkan timbul perubahan tingkah laku pada diri siswa. Perubahan tingkah laku tersebut dapat mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Sebagaimana diungkapkan oleh Slameto (2003:2) bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Sukmara (2005:54) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi dari sejumlah pengalaman yang ditempuh, baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan karena belajar merupakan suatu proses perubahan pada diri siswa, maka belajar hanya akan terjadi bila siswa tersebut memiliki dorongan di dalam dirinya untuk berubah sesuai dengan potensi dan kemampuannya”. Peranan guru hanya terbatas pada upaya perancangan suatu kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan keinginannya, motivasi belajar dan tanggungjawab yang dimilikinya.

Depdiknas 2002 (dalam Sukmara, 2005:54) menjelaskan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan belajar yaitu :

- a. Memberikan peluang kepada siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan sendiri pengetahuan di bawah bimbingan guru atau orang dewasa.
- b. Merupakan pola yang mencerminkan ciri khas dalam pengembangan keterampilan dasar mata pelajaran yang bersangkutan.
- c. Disesuaikan dengan ragam sumber belajar yang tersedia.
- d. Bervariasi dengan mengkombinasikan antara kegiatan belajar perorangan, kelompok dan klasikal.
- e. Memperhatikan pelayanan terhadap perbedaan individual siswa.

Dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa, seorang guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal yang telah dijabarkan di atas. Kegiatan siswa dalam belajar benar-benar memberikan pelatihan kemandirian, kepercayaan diri, sekaligus tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, sehingga belajar yang dijalaninya benar-benar merupakan suatu pedoman dan kaya akan pengalaman. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang akan dicapainya.

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau suatu pemahaman. Dengan demikian guru perlu memberikan bimbingan atau dorongan kepada siswa untuk bisa menggunakan seluruh kemampuannya dalam menggali potensi yang ia miliki.

Pengalaman belajar yang dimiliki siswa ini hendaknya dapat menggambarkan interaksi siswa dengan objek belajar yang sesuai dengan kecakapan hidup yang diperlukan siswa. Menurut Nelson-ones dalam Depdiknas (2004:3) menyatakan bahwa “Kecakapan hidup berkaitan dengan apa yang sedang berlangsung dalam diri seseorang yaitu bagaimana seseorang

berfikir atau keterampilan berfikir dan bagaimana ia bertindak atau keterampilan bertindak”.

Jadi kecakapan hidup adalah kecakapan berfikir dan bertindak dalam mempersiapkan diri dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya secara baik. Berkualitas atau tidaknya suatu proses mengajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain yaitu kemampuan guru, tersedianya sarana dan prasarana, pemilihan metode, kemampuan siswa dan dukungan dari pimpinan sekolah. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi satu sama lain.

Suatu program pembelajaran akan mencapai hasil seperti yang diharapkan apabila sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan baik. Menurut Depdiknas (2004:43) ada 3 hal pokok yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran yaitu :

- a. Materi apa yang akan diajarkan.
- b. Bagaimana cara mengajar dan bagaimana cara mengetahui bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung.
- c. Sejauhmana siswa berhasil mengetahuinya.

Berdasarkan hal di atas maka seorang guru perlu menciptakan suasana yang membuat siswa antusias terhadap persoalan yang ada dan membiarkan siswa untuk berfikir sendiri agar terciptanya suatu pembelajaran aktif yang diiringi dengan motivasi yang kuat. Pembelajaran merupakan suatu gambaran tentang rangkaian kegiatan belajar mengajar yang saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan guru dan siswa.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan. Di dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran dimana kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Menurut Djamarah (2002:52) bahwa “Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya”. Dalam hal ini anak didiklah yang lebih aktif dibandingkan guru, guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Usman (2006:4) menyatakan bahwa “Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus bisa mengeluarkan semua potensi yang ada dalam dirinya agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Sudjana (2000:60) kemampuan mengajar guru meliputi :

- a. Perencanaan pengajaran yang berisi :
 - 1) Perumusan tujuan pembelajaran atau yang disebut indikator.
 - 2) Penetapan alat evaluasi.
 - 3) Penetapan bahan pengajaran.
 - 4) Penetapan kegiatan belajar mengajar.
- b. Pelaksanaan pengajaran termasuk didalamnya penelitian pencapaian tujuan pembelajaran.

Apabila seorang guru bisa memanfaatkan kemampuan mengajarnya secara maksimal maka hal ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Dan apabila aktivitas belajar siswa meningkat maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik. Menurut Sadirman (2004:75) bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tersebut dapat tercapai”.

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan karena apabila seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin ia akan giat dalam melakukan aktivitas belajar. Menurut Sadirman (2004:102) bahwa “Motivasi selalu terkait dengan soal kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan”. Dalam belajar kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh siswa adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

Menurut Callahan dan Clark dalam Mulyasa (2006:264) mengemukakan bahwa “Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu”. Dengan demikian peserta didik akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi berkaitan erat dengan prestasi dan hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi umumnya hasil belajarnya tinggi dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka hasil belajarnya juga rendah. Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) menyatakan bahwa “Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar”. Di dalam motivasi terdapat adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Rohani (2004:11) menyatakan bahwa “Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau pelajar yang dapat menunjang kegiatan ke arah tujuan pembelajaran. Menurut Usman (2006:28) “Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk melakukan serangkaian tingkah laku atau perbuatan”. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan mencapai tujuan atau keadaan atau persiapan dalam diri

individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar terdiri dari motivasi instrinsik dan ekstrinsik, sebagaimana diungkapkan oleh Sadirman (2004:89) :

- a. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan dari luar.

Jadi dapat diketahui bahwa motivasi instrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan dalam belajar sehingga proses belajar yang dilakukan akan memperoleh hasil yang memuaskan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan inisiatifnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Hamalik (2004:158) mengatakan bahwa “Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi merupakan suatu usaha yang ada pada diri seseorang untuk mencapai suatu kegiatan yang diinginkannya. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi merupakan komponen penunjang yang sangat penting demi kelancaran proses belajar mengajar. Selain sebagai energi penggerak, motivasi juga dapat dijadikan sebagai pengarah dalam setiap aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Sadirman (2004:102) bahwa “Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang

menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan belajar dapat dicapai”. Selanjutnya Sadirman (2004:85) mengemukakan fungsi motivasi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang serasi dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan demikian perbuatan yang tidak bermanfaat dapat dihindari. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain.

Motivasi dapat juga berfungsi sebagai pendorong dan usaha dalam pencapaian materi pelajaran. Menurut Hamalik (2004:161) motivasi berfungsi sebagai berikut yaitu :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi dalam belajar menurut Sadirman (2004:81) adalah :

- a. Tekun menghadapi tugas-tugas yang akan diberikan.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam permasalahan.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.

- e. Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin atau mekanis.
- f. Dapat mempertahankan pendapat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang termotivasi dalam proses belajar mengajar akan terlihat lebih tekun dalam belajar, ulet, menunjukkan minat belajar, lebih senang dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan, tidak cepat bosan dan dapat mempertahankan pendapatnya, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa mampu menyelesaikan setiap tugas dan lebih mudah memahami setiap materi yang diberikan.

5. Pengaruh Bimbingan Guru terhadap Motivasi Belajar

Seorang guru memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan siswanya, baik individu maupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Muhammad (2005:89) bahwa “Murid-murid perlu mendapatkan bantuan atau bimbingan yang sistematis dan terarah dalam kegiatan belajarnya”. Bimbingan ini dilakukan supaya anak didik dapat mengatasi kesulitan yang ditemukannya pada saat belajar.

Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik memiliki peranan dalam memotivasi siswa. Oleh karena itu seorang guru harus bisa menimbulkan motivasi belajar pada diri siswa dan memperhatikan kesulitan yang dialami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Rohani (2004:11) menyatakan bahwa “Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta

didik atau pelajar yang dapat menunjang kegiatan ke arah tujuan pembelajaran”. Seorang pendidik harus mampu membimbing siswanya dalam belajar sehingga siswa tersebut merasa diperhatikan dan dapat menimbulkan motivasi dalam belajar.

6. Pengaruh Bimbingan Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Djamarah (2000:31) menyatakan bahwa “Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”. Seorang guru memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan siswanya, baik individu maupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di samping itu guru juga memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih siswa.

Muhammad (2005:90) menyatakan bahwa “Bimbingan guru merupakan tangan pertama dalam usaha membantu memecahkan kesulitan murid-murid yang menjadi anak didiknya”. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu seorang guru harus bisa membimbing siswanya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemuinya pada waktu proses belajar mengajar sehingga siswa tersebut merasa diperhatikan dan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa pun sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Rohani (2004:11) bahwa “Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau pelajar yang dapat menunjang kegiatan ke arah tujuan pembelajaran”. Seorang pendidik harus bisa menciptakan semangat belajar pada siswanya sehingga siswanya antusias dan tidak cepat bosan dalam belajar. Sadirman (2004:82) menyatakan bahwa “Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi”.

Sanjaya (2006:29) menyatakan bahwa “Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa”. Dalam hal ini seorang guru harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar agar tetap menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Senada dengan itu Hamalik (2004:194) menyatakan bahwa “Bimbingan membantu para siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang baik dan berupaya agar mereka tidak mengalami kegagalan belajar”.

Jadi dapat diketahui bahwa tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga harus bisa membimbing siswanya, sehingga siswanya tersebut dapat mengatasi kesulitan yang ditemuinya dalam belajar dan hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

1. Emelda (2002:67) meneliti tentang “Kontribusi motivasi dan cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi di SMKN 1 Payakumbuh”, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi dan cara belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.
2. Desi Arisanti (2004:73) meneliti tentang “Pengaruh motivasi dan cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi di SMKN 1 Padang Panjang”, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi dan cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Lovelly Dwindi Daken (2006:73) meneliti tentang “Pengaruh motivasi dan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa di SMKN 3 Padang”, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti dari motivasi belajar dan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.
4. Syahfitriani (2008:77) meneliti tentang “Pengaruh keterampilan belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMKN 2 Painan”, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar dan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

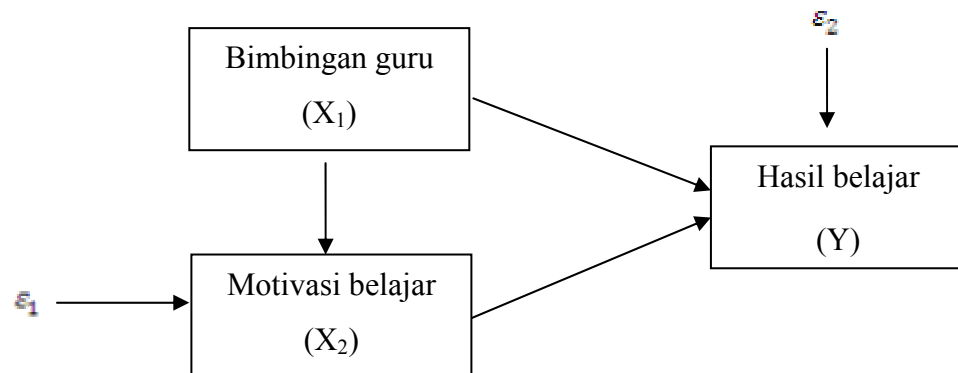
C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori, dapat penulis kemukakan kerangka konseptual penelitian ini. Diduga semakin tinggi bimbingan guru dalam proses belajar mengajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya semakin sedikit bimbingan guru dalam proses belajar mengajar, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Bimbingan guru ini terdiri dari memberikan bantuan, memberikan arahan dan memberikan perhatian.

Selanjutnya apabila terdapat bimbingan guru dalam proses belajar mengajar, maka siswa tersebut termotivasi untuk belajar dan motivasi belajar ini diharapkan berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya.

Bimbingan guru dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan artian apabila bimbingan guru dan motivasi belajar siswa tinggi, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga tinggi. Sebaliknya apabila bimbingan guru dan motivasi belajar siswa rendah, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga rendah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2), sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar (Y).

Adapun kerangka konseptual pengaruh bimbingan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran keterampilan produktif akuntansi dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bimbingan guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mata pelajaran keterampilan produktif akuntansi siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang.
2. Bimbingan guru dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran keterampilan produktif akuntansi siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil olahan data dengan analisis jalur dan pembahasan terhadap hasil penelitian baik antara variabel penyebab terhadap variabel akibat maupun melalui variabel intervening, maka pada bagian ini akan dikemukakan simpulan hasil penelitian :

1. Terdapat pengaruh signifikan antara bimbingan guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran keterampilan produktif akuntansi siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang dengan tingkat signifikan $0,028 < \alpha = 0,05$, artinya semakin baik bimbingan guru kepada siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara bimbingan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran keterampilan produktif akuntansi siswa

kelas X SMK N 1 Padang Panjang dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya semakin baik bimbingan guru dalam belajar maka semakin tinggi pula motivasi siswa untuk belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga meningkat. Kemudian secara parsial diketahui bahwa:

- a. Terdapat pengaruh bimbingan guru terhadap hasil belajar mata pelajaran keterampilan produktif akuntansi siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang dengan tingkat signifikan $0,025 < \alpha = 0,05$, artinya semakin baik bimbingan guru dalam belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa.
- b. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran keterampilan produktif akuntansi siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang dengan tingkat signifikan $0,005 < \alpha = 0,05$, artinya semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada staf pengajar (guru) di SMK N 1 Padang Panjang, diharapkan untuk dapat memberikan bimbingan, memberikan bantuan dan arahan, memotivasi serta memberikan perhatian kepada siswanya dalam belajar. Dalam hal ini sebaiknya guru lebih memberikan semangat kepada siswa dalam belajar,

sehingga siswa tersebut giat dan rajin belajar. Di samping itu guru hendaknya memberikan keyakinan kepada siswanya untuk mempertahankan pendapat pada saat diskusi, dan juga membiasakan memberikan tugas dan selalu memeriksa tugas-tugas siswa tersebut dan kemudian mengembalikannya, sehingga siswa tersebut mengetahui dimana letak kesalahannya dan mereka merasa semangat dalam belajar.

2. Kepada siswa SMK N 1 Padang Panjang untuk lebih meningkatkan motivasi dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat, misalnya dengan mendengarkan dan menyimak di saat guru menerangkan pelajaran, rajin mengerjakan tugas, mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari dan serius dalam mengikuti pelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ahmad dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Akhirmen. 2005. *Statistik I*. Padang : UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup*. Jakarta : Depdinas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *PP RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dina, Mustafa. 2001. *Memotivasi Mahasiswa untuk Kuliah dan Belajar Sepanjang Hayat*. Jakarta : PAUPPA Dirjen Perguruan Tinggi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.